



The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience Among First-Year Nursing Students in Jakarta

Fadhila Elvian Pratamy¹, Tri Setyaningsih², Dian Fitria³

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes RS Husada, Indonesia

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia

Email: fadhilaelvianpratamy@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel Histori:

Received date: Agustus/05/2025

Revised date: Agustus/25/2025

Accepted date: Oktober/21/2025

Keywords: Academic resilience; first-year students

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: First-year university students often face complex adaptation challenges in higher education, including academic pressure, differing teaching methods, and demands for independence. The ability to persist through such challenges is referred to as academic resilience, which may be influenced by social support from peers. **Objective:** The purpose of this study is to understand the relationship between peer social support and academic resilience among first-year students in the Bachelor of Nursing Program at STIKes RS Husada Jakarta. **Method:** The approach adopted was quantitative with a correlational descriptive design and total sampling technique, involving 114 first-semester students. The instrument used was a Likert scale questionnaire to measure both variables. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed with the Spearman Rank correlation test due to non-normal distribution. **Results:** The findings of the study show a significant positive relationship between peer social support and academic resilience ($r = 0.459$; $p < 0.001$). This indicates that higher levels of perceived peer support are associated with stronger academic resilience.

Kata Kunci: dukungan sosial teman sebaya; keperawatan

Latar Belakang: Mahasiswa tingkat pertama sering menghadapi tantangan adaptasi yang kompleks dalam dunia perkuliahan, termasuk tekanan akademik, perbedaan metode pembelajaran, serta tuntutan kemandirian. Ketahanan dalam menghadapi situasi ini dikenal sebagai resiliensi akademik, yang dapat terpengaruh dukungan sosial dari teman sebaya. **Tujuan:** Realisasi atas pengkajian ini bertujuan guna memahami hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKes RS Husada Jakarta. **Metode:** Pendekatan yang diadopsi ialah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan teknik *total sampling*, melibatkan 114 mahasiswa semester 1. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert untuk mengukur kedua variabel. Data dianalisa melalui pemanfaatan uji korelasi *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Temuan atas pengkajian memperlihatkan hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya atas resiliensi akademik ($r = 0,459$; $p < 0,001$). Artinya, kian tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, kian tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Temuan terkait menekankan pentingnya menciptakan lingkungan akademik yang suportif sebagai upaya meningkatkan ketahanan akademik, terutama pada mahasiswa di tahap awal perkuliahan.

Copyright© 2025 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Fadhila Elvian Pratamy
Sarjana Keperawatan, STIKes RS Husada, Indonesia
Email: fadhilaelvianpratamy@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja akhir merupakan salah satu tahap dalam kehidupan ketika seseorang akan mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Suryana et al., 2022). Pada fase ini remaja turut memasuki fase baru dalam hidupnya yaitu menjadi mahasiswa di tingkat pertama atau mahasiswa baru. Dalam penelitian (Ismail et al., 2024), menyebutkan bahwa tahun pertama merupakan masa yang sulit bagi mahasiswa baru, hal itu disebabkan karena remaja harus menghadapi berbagai macam perubahan dan tantangan baru di dunia perkuliahan.

Kemampuan untuk menyesuaikan diri begitu dibutuhkan mahasiswa dalam melewati perkuliahan di semester awal dengan baik. Kapasitas untuk dapat menghadapi tantangan, kesulitan, dan tekanan yang ada dalam ruang lingkup akademik dengan baik dan efisien didefinisikan sebagai resiliensi akademik (Martin dan Marsh, 2006) dalam (Efendi et al., 2023). Terbentuknya resiliensi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, salah satunya ialah dukungan sosial yang didapatkan dari anggota keluarga terdekat, pasangan, guru atau dosen, maupun dari teman sebaya (Mattanah, 2010) dalam (Erwanto et al., 2022).

Ketidakmampuan untuk beradaptasi atau rendahnya resiliensi akan menimbulkan efek jangka pendek dan lanjutan bagi mahasiswa. Efek jangka pendek yang akan dialami oleh mahasiswa diantaranya ialah mahasiswa kesulitan dalam bergaul, sulit untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang baru, kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, minim kepercayaan diri saat berdiskusi dan berbicara di depan kelas. Efek lanjutan dari ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri ialah dengan memutuskan untuk mengundurkan diri dari perguruan tinggi.

Menurut (Tinto, 2003) dalam (Annisanita & Nursanti, 2024), sebanyak 75% mahasiswa yang mengundurkan diri ialah yang berada di tingkat awal. Di Indonesia, berlandaskan data yang

didapatkan dari Kemenristekdikti, di tahun 2022 angka putus kuliah tercatat sebanyak 375.134 mahasiswa yang mengalami putus kuliah, baik yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dari perguruan tinggi (Rouf et al., 2022). Kemudian didukung oleh data yang peneliti dapatkan dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) STIKes RS Husada dalam rentang waktu 2021-2025 terdapat 23 mahasiswa yang mengundurkan diri, sebagian besar mahasiswa mengundurkan diri setelah melewati tahun pertama yaitu di semester 3 yaitu sebanyak 10 mahasiswa, kemudian terdapat 13 mahasiswa mengundurkan diri di tahun pertama perkuliahan diantara semester 1 dan semester 2.

Mahasiswa yang memiliki ketahanan diri yang tinggi akan mencerminkan kecenderungan yang positif dalam menyikapi permasalahan dalam lingkup akademik, sehingga sangat diperlukan dukungan dari teman sebaya untuk membantu mereka melewati tuntutan dan permasalahan akademik di tahun pertama perkuliahan (Rasyid & Chusairi, 2021). Berdasarkan penelitiannya (Efendi et al., 2023), diperoleh hasil hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya atas resiliensi akademik. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh besar dalam memperkuat ketahanan akademik bukan hanya di mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan fenomena dan data-data yang sudah dijelaskan diatas, dan masih terbatasnya penelitian terkait topik ini yang berfokus pada mahasiswa tingkat pertama membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ini pada mahasiswa tingkat pertama program studi Sarjana Keperawatan di Jakarta, tepatnya di STIKes RS Husada.

METODE

Temuan ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode kuantitatif dengan deskriptif korelasional disertai pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang dimanfaatkan atas temuan ini ialah *total sampling*, disertai besaran sampel penelitian sejumlah 114 responden. Kriteria inklusi temuan ini ialah mahasiswa aktif yang tengah

berada di tingkat pertama program studi sarjana keperawatan yang bersedia menjadi responden serta terletak di rentang usia 18-25 tahun. Instrumen yang diadopsi ialah dua buah kuesioner yang terdiri dari kuesioner dukungan sosial teman sebaya serta kuesioner resiliensi akademik.

Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya yang digunakan ialah yang disusun dan dimodifikasi oleh (Nafeesa & Andini, 2024) berlandaskan teori dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,899. Kuesioner resiliensi akademik yang digunakan merupakan kuesioner yang disusun dan dimodifikasi oleh (Hardiansyah et al., 2020) berdasarkan teori resiliensi akademik yang dijabarkan oleh (Cassidy, 2016) disertai nilai reliabilitas senilai 0,868.

Teknik analisa data yang direalisasikan pada pengkajian ini digolongkan menjadi dua jenis analisa, yaitu analisa univariat untuk menggambarkan karakteristik responden yang memuat usia, jenis, kelamin, dukungan keluarga, serta kegiatan luar perkuliahan yang dimiliki oleh responden penelitian dan analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya disertai tingkatan resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama program studi Sarjana Keperawatan di Jakarta melalui uji korelasi *Rank Spearman*.

Pengambilan data penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor surat keputusan 1121/KEPK-FIK/V/2025, yang diterbitkan pada tanggal 07 Mei 2025.

Teknik pengumpulan data direalisasikan melalui cara pembagian kuesioner digital (*google form*) yang memuat kuesioner dukungan sosial teman sebaya serta kuesioner resiliensi akademik kepada responden melalui ketua kelas setelah terlebih dahulu menjelaskan terkait tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, dan cara mengisi *informed consent*.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Temuan atas analisis distribusi frekuensi di tabel 1, memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden terletak di rentang usia 18-19 tahun, yakni sebanyak 78 responden (68,4%). Kemudian sebanyak 34 responden (29,8%) berada pada rentang usia 20-21 tahun, dan hanya 2 responden (1,8%) yang berusia lebih dari 23 tahun. Tidak terdapat responden termasuk dalam rentang usia 22-23 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berlandaskan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18-19 tahun	78	68,4 %
20-21 tahun	34	29,8 %
>23 tahun	2	1,8 %
Total	114	100%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berlandaskan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	104	91,2%
Laki-laki	10	8,8 %
Total	114	100%

Berlandaskan tabel 2, proporsi terbanyak responden pada temuan ini didominasi oleh perempuan, yakni sebanyak 104 responden (91,2%). Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 10 orang (8,8%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3. Gambaran Distribusi Berlandaskan Dukungan Keluarga

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pernyataan 1	Ya	90	78,9%
	Tidak	24	21,1%
Pernyataan 2	Ya	79	69,3%
	Tidak	35	30,7%
Pernyataan 3	Ya	112	98,2%
	Tidak	2	1,8%
Total		114	100%

Keterangan :

- **Pernyataan 1:** Dukungan emosional
- **Pernyataan 2:** Keluarga Sebagai Tempat Mencari Dukungan
- **Pernyataan 3:** UKT Ditanggung Oleh Keluarga

Sebagaimana tercantum di tabel 3, menyajikan bahwasannya mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga yang tinggi dalam menjalani masa perkuliahan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban “Ya” pada setiap pernyataan. Sebanyak (78,9%) mendapatkan dukungan emosional dari keluarga saat menghadapi kesulitan di perkuliahan. Selain itu, sebanyak 69,3% responden menyatakan bahwa keluarga menjadi tempat yang dituju ketika mengalami stres atau tekanan akibat perkuliahan. Mayoritas responden (98,2%) juga menyatakan bahwa pembayaran UKT masih ditanggung oleh orang tua.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Luar Perkuliahan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berlandaskan Kegiatan Luar Perkuliahan

Kegiatan Luar Perkuliahan	Frekuensi	Persentase
Organisasi Mahasiswa	11	9,6%
Ekstrakurikuler	15	13,2%
Bekerja Paruh Waktu	4	3,5%
Melakukan Hobi	67	58,8%
Lainnya	17	14,9%
Total	114	100%

Hasil analisis distribusi frekuensi tabel 4, mengindikasikan bahwa proposi terbesar dari responden menghabiskan waktu diluar waktu perkuliahan dengan dengan melakukan hobi yaitu sebanyak 67 responden (58,8%).

5. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 5. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	27	23,7%
Sedang	61	53,5%
Tinggi	26	22,8%

Berlandaskan data yang termuat di tabel 5, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tingkat pertama program studi sarjana keperawatan di STIKes RS Husada berada dalam kategori tingkatan dukungan sosial teman sebaya tingkat sedang, yakni sebanyak 61 responden (53,5%). Sementara itu, sebanyak 27 responden (23,7%) berada dalam kategori rendah, dan 26 responden (22,8%) berada dalam kategori tinggi.

6. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Tabel 6. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	9,6%
Sedang	77	67,5%
Tinggi	26	22,8%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tingkat pertama program studi sarjana keperawatan di STIKes RS Husada terletak di kategori tingkat resiliensi akademik sedang, yakni sejumlah 77 responden (67,5%). Disisi lain, sebanyak 26 responden (22,8%) berada dalam kategori tinggi, dan 11 responden (9,6%) berada dalam kategori rendah.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Variabel			DSTS	RA
Spearman's rho	D	Correlation	1.000	.459**
	S	Coefficient		
	T	Sig. (2-tailed)	.	.000
	S	N	114	114
R A		Correlation	.459**	1.000
	R	Coefficient		
	A	Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	114	114

Keterangan :

- **DSTS** : Dukungan Sosial Teman Sebaya
- **RA** : Resiliensi Akademik

Temuan atas uji korelasi *Rank Spearman* yang tersaji di tabel 7 memperlihatkan nilai koefisien korelasi senilai $r = 0,459$ dengan $p < 0,001$ yang mengindikasikan hubungan positif berkekuatan sedang antara dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama program studi sarjana keperawatan STIKes RS Husada. Dengan kata lain, kian tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa, maka kian tinggi pula resiliensi akademik yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Temuan ini didominasi oleh responden yang berada dalam kelompok usia 18-19 tahun, yaitu sebanyak 78 orang (68,4%). Disusul dengan kelompok usia 20-21 tahun dengan jumlah 34 orang (29,8%) yang secara teoritis tergolong dalam fase remaja akhir. Pada fase ini, remaja akhir cenderung akan mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya yang akan mereka pilih, karena keputusan tersebut akan berdampak pada jenis pekerjaan dan kehidupan yang akan mereka jalani di masa depan (Dewi, 2021). Selain itu, di fase ini remaja akhir mempunyai tugas perkembangan yang harus dipenuhi diantaranya ialah mampu memilih jalan hidupnya sendiri, mampu melakukan pengambilan keputusan dengan tepat, pencarian jati diri, mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang-orang baru terutama yang berbeda jenis kelamin, mampu mengidentifikasi tindakan yang tepat dan tidak tepat serta mampu menerima segala perubahan yang terjadi pada diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain.

Pada fase ini, sangat penting bagi remaja akhir untuk memperoleh dukungan dari teman sebayanya agar mempermudah dalam pengambilan keputusan yang tepat dan pencarian jati diri. Dorongan sosial dari teman sebaya yang didapatkan remaja akhir seperti diberikan ruang untuk berbagi keluh kesah serta didengarkan ketika mencurahkan perasaan, dan diberikan semangat ketika sedang menghadapi

berbagai tekanan dapat membentuk resiliensi pada remaja akhir (Mubayyinah & Dasalinda, 2023).

Resiliensi sangat penting dimiliki oleh remaja akhir, karena dapat membantu mereka bertahan menghadapi tekanan hidup serta melewatinya dengan baik. Dengan resiliensi yang baik, remaja akan berkembang mengarah pada pribadi yang lebih kuat, kepercayaan diri tinggi, memiliki regulasi emosional yang lebih baik, dan efikasi diri yang tinggi (Ramadhani & Nur, 2025). Remaja akhir ketika memiliki resiliensi yang baik cenderung akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah merasa skeptis pada dirinya sendiri, memiliki kontrol diri yang baik serta dapat mengelola stres dengan lebih baik (Wiratmaja et al., 2023).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Temuan atas realisasi analisa data memperlihatkan bahwasannya responden perempuan mendominasi dengan jumlah yakni sebanyak 104 orang (91,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani, (2024) menemukan bahwa perempuan cenderung akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan karena perempuan memperoleh lebih banyak dukungan dari orang-orang disekitarnya, hal itu disebabkan karena salah satu mekanisme koping perempuan ketika dihadapkan dengan masalah ialah dengan mencari bantuan, terutama dari teman dan keluarga. Sedangkan pada laki-laki lebih sulit memperoleh dukungan karena ketika dihadapkan oleh masalah, laki-laki akan cenderung menutup diri dan menekan perasaan yang sedang dirasakan.

Perbedaan jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor penentu dalam tingkat resiliensi akademik. Temuan oleh Anggraini, (2023) membuktikan bahwasannya tidak ditemukan ketidaksamaan yang berarti terkait tingkat resiliensi mahasiswa perempuan dan laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya resiliensi akademik tidak terpengaruh faktor gender. Temuan serupa juga disampaikan oleh Oktavianti et al., (2024), yang menyatakan

bahwa jenis kelamin bukanlah faktor penentu utama dalam pembentukan resiliensi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Gambaran distribusi menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga tergolong tinggi bagi sebagian besar responden, baik secara emosional dan maupun finansial. Dalam penelitiannya, [Sanger & Sigar \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik. Jenis dukungan dari keluarga yang dapat meningkatkan resiliensi remaja ialah dukungan emosional ([Murtoyo & Kirnantoro, 2021](#)). Wujud dukungan emosional yang mampu mendorong peningkatan akan resiliensi remaja ialah seperti diberikan nasihat, mendengarkan ketika berkeluh kesah, diberikan motivasi, diberikan dukungan penuh ketika mengambil keputusan, diberikan kata-kata semangat, dan lain-lain ([Sanger & Sigar, 2024](#)).

Sejalan dengan penelitiannya, [Oda & Yoshioka \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Dukungan yang diperoleh dari keluarga memiliki potensi untuk memaksimalkan resiliensi akademik mahasiswa sehingga lebih kuat dalam menghadapi kesulitan yang ada dalam lingkup akademik ([Hakim & Surjaningrum, 2024](#)).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Luar Perkuliahan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menghabiskan waktu diluar perkuliahan dengan melakukan hobi. Melakukan hobi dapat dijadikan mekanisme koping yang dapat digunakan sebagai alternatif oleh mahasiswa untuk menghindari stress atau menurunkan stress yang disebabkan oleh akademik. Selaras atas temuan oleh [Arangel et al., \(2021\)](#) yang mengatakan bahwa melakukan hobi dapat membantu seseorang untuk melepas stres dalam kehidupan sehari-harinya. Melakukan hobi dapat didefinisikan sebagai tombol reset bagi otak kita ketika pikiran mulai

menumpuk dan memerlukan waktu untuk menenangkan pikiran sejenak.

Mahasiswa yang dapat melakukan mekanisme koping dengan baik akan memperoleh keseimbangan dalam hidupnya sehingga dapat mempertahankan resiliensi dalam dirinya. Temuan ini diperkuat dengan hasil studi oleh [Terzi et al. \(2024\)](#), yang mengungkapkan bahwa manajemen waktu luang dan kegiatan rekreasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup mahasiswa. Kegiatan rekreasi seperti melakukan hobi yang dilakukan di luar jam perkuliahan terbukti tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga sebagai bentuk koping positif dalam menghadapi tekanan akademik.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik

Temuan atas realisasi analisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* memperlihatkan bahwa nilai korelasinya ialah $r = 0,459$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ yang mengindikasikan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama prodi sarjana keperawatan STIKes RS Husada.

Temuan terkait selaras atas temuan oleh [Salam et al., \(2025\)](#) yang menemukan hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya atas resiliensi akademik mahasiswa jurusan keperawatan. Mahasiswa keperawatan biasanya akan dihadapkan oleh berbagai kondisi emosional dan penuh tantangan selama masa studinya ([Liu & Cao, 2022](#)). Satu diantara masalah yang kerap mahasiswa keperawatan temui ialah belum sepenuhnya memahami cara yang baik dan benar dalam merespon penderitaan pasien ([Boyd et al., 2023](#)). Masalah lainnya yang kerap dihadapi oleh mahasiswa keperawatan ialah tekanan untuk tetap mempertahankan nilai akademik yang baik, manajemen waktu, kelebihan beban informasi karena banyak materi yang harus dikuasai, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan akademis dengan tanggung jawab pribadi ([Majrashi et al., 2021](#)). Sehingga untuk dapat melewati semuanya dengan baik sangat

dibutuhkan dukungan sosial dari teman sebaya agar tetap memperkuat ketahanan diri mahasiswa keperawatan.

Penelitian lain juga memperkuat temuan tersebut, hasil penelitian [Permatasari et al., \(2021\)](#) menuturkan bahwasannya dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan disertai resiliensi akademik, terlihat dari hasil signifikansi < 0.01 dengan nilai r sebesar 0,718. Hal terkait memperlihatkan bahwasannya dukungan sosial teman sebaya memegang peranan krusial atas upaya pembentukan ketahanan akademik mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat pertama.

Penelitian dari [Khoirunnisa et al., \(2024\)](#) memperlihatkan bahwasannya keterhubungan antara dukungan sosial teman sebaya disertai kemampuan remaja ketika dihadapkan tantangan akademik, dengan hasil r senilai 0,520 disertai nilai $p < 0.001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan yang diterima dari teman sebaya berkorelasi dengan meningkatnya resiliensi akademik remaja. Hal terkait dapat dijelaskan kecenderungan remaja yang lebih nyaman menyampaikan keluhan kesah dengan teman sebayanya daripada dengan anggota keluarga. Pada periode ini, remaja cenderung meluangkan lebih banyak waktu berinteraksi dengan individu diluar anggota keluarganya ([Syaputra & Primanita, 2023](#)). Selain itu, remaja merasa bahwa teman sebayanya akan lebih mampu memahami apa yang sedang mereka rasakan karena adanya berbagai kesamaan, seperti kesamaan usia, tanggungjawab, kebutuhan, dan tujuan ([Salam et al., 2025](#)).

Aspek-aspek yang membatasi ruang lingkup dalam studi ini ialah sebagian besar responden dalam penelitian ini ialah perempuan, sehingga temuan dalam penelitian ini belum bisa mewakili perspektif seluruh mahasiswa terkait dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, terutama dari persepektif mahasiswa laki-laki. Selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini ialah hanya menguji satu variabel bebas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu variabel dukungan sosial teman

sebaya. Terakhir, studi ini hanya melibatkan mahasiswa tingkat pertama sebagai subjek, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa tingkat dua, tiga, maupun empat yang mungkin memiliki tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademik yang berbeda, seiring dengan bertambahnya pengalaman dan penyesuaian dalam lingkungan perkuliahan.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian, mayoritas responden di rentang usia 18-19 tahun, berjenis kelamin mayoritas perempuan, sebagian besar memperoleh dukungan yang cukup dari keluarga, dan sebagian besar memiliki cara tersendiri untuk mengabdikan waktu diluar perkuliahan, yakni mayoritas dengan melakukan hobi. Sebagian besar responden berada dalam tingkat sedang dalam aspek dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Ditemukannya keterhubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama program studi sarjana keperawatan STIKes RS Husada dengan nilai r senilai 0,459 dan $p\text{-value} < 0,001$.

REFERENSI

- Anggraini, S. (2023). Resiliensi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.651>
- Annisania, V., & Nursanti, A. (2024). Student Engagement dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 296–305. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/63192/25413>
- Arangel, R. E. A., Celeste, J. A. G., Quindoy, V. N. C., Soriano, H. M., & Cabal, C. (2021). Examining the Role of Hobbies in Reducing Academic Burnout of the Senior High School STEM (Sciences, Technology, Engineering, and Mathematics) Students.

- Linang*, 3(1), 44–65. <https://www.letranbataan.edu.ph/Files/Research/Linang2019-2020/V2/ARTICLE3.pdf>
- Boyd, A., Mealand, K., Briggs Early, K., & Oestreich, E. (2023). Perceived Stress, Grit, and Self-Care Behaviors in First-Year Medical Students. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 17(6), 803–812. <https://doi.org/10.1177/15598276221124576>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>
- Erwanto, A. U. N., Istiqomah, I., & Firdiyanti, R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi. *Jurnal Psikohumanika*, 14(2), 77–94. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i2.1533>
- Hakim, R. S., & Surjaningrum, E. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. <https://repository.unair.ac.id/id/eprint/133443>
- Hardiansyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana, D. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 185. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159>
- Ismail, N., Munadiyah, S., & Prihatini. (2024). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11176–11184. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11846>
- Khoirunnisa, P. N., Hafizah, N., & Rahman, M. A. (2024). Hubungan Resiliensi Akademik dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Remaja dari Keluarga Miskin di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari. *JURNAL PSIKOLOGI JAMBI*, 9(01), 21–28. <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/37214>
- Liu, Y., & Cao, Z. (2022). The Impact of Social Support and Stress on Academic Burnout Among Medical Students in Online Learning: The Mediating Role of Resilience. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.938132>
- Majrashi, A., Khalil, A., Nagshabandi, E. Al, & Majrashi, A. (2021). Stressors and Coping Strategies Among Nursing Students During the COVID-19 Pandemic: Scoping Review. *Nursing Reports*, 11(2), 444–459. <https://doi.org/10.3390/nursrep11020042>
- Mubayyinah, M., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9972–9977. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3322>
- Murtoyo, E., & Kirnantoro. (2021). Literature Review: Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan, YKY Yogyakarta*, 13(2), 90–94. <https://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/view/44>
- Nafeesa, & Andini, S. A. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Adversity Quotient Pada Siswa SMA Kartikal-2 Medan. *Jurnal Islamika*

- Granada, 4(3), 257–262. <http://penelitianmuda.com/index.php/IG/article/view/298>
- Oda, M., & Yoshioka, S. I. (2021). Factors influencing psychological independence in adolescents and their relationship to coaching-based support from significant others. *Yonago Acta Medica*, 64(1), 34–45. <https://doi.org/10.33160/yam.2021.02.007>
- Oktavianti, A., Dartina, V., & Rachmaniar, A. (2024). Profil Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Jurnal Dimamu*, 3(2), 134–141. <https://jurnal.masoemuniversitas.ac.id/index.php/dimamu/article/view/947>
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Rahmadhani, N. F. (2024). *Perbedaan Dukungan Sosial Pada Siswa Laki Laki Dan Perempuan Yang Orangnya Bercerai*. Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhani, A., & Nur, H. (2025). Peran Resiliensi Dalam Pengembangan Diri Remaja : Studi Literatur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 122–133. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1311>
- Rasyid, H. Al, & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1306–1312. <https://ejournal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/28617>
- Rouf, F. M., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V. +, Nirmala, I., Fadhilah, A. N. +, & Amilah, N. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi 2022* (Vol. 7). Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Salam, F. B. A., Sulistiani, I., & Antu, M. S. (2025). Hubungan Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo. *Ilmu Kesehatan*, 15(4), 1–12. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/medicnutriciajournal/article/view/1322/1158>
- Sanger, A. Y., & Sigar, D. (2024). Dukungan Keluarga dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa di Universitas Klatat. *Nutrix Journal*, 8(2), 262. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i2.1184>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (9th ed.). John Wiley & Sons Incorporated.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Perantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2352–2360. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/11627>
- Terzi, E., Isik, U., Inan, B. C., Akyildiz, C., & Ustun, U. D. (2024). University students' free time management and quality of life: the mediating role of leisure satisfaction. *BMC Psychology*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01745-2>
- Wiratmaja, F. A., Zega, K., Sarjannadil, K. K., Hermawan, M. G., Huda, M. A., Nugroho, N., & Agustini, W. A. (2023). Tinjauan Terhadap Faktor-Faktor Peningkatan Resiliensi Pada Remaja Akhir. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 319–327. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.948>